

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Semakin ketatnya persaingan dalam dunia usaha yang ada pada masa sekarang ini telah membawa dunia usaha menghadapi perubahan yang cepat. Perusahaan *go public* di Indonesia mengalami kemajuan akibat dari dampak perubahan tersebut. Kejadian tersebut menyebabkan meningkatnya permintaan atas audit laporan keuangan. Menurut Ayuni & Handayani (2023), setiap peristiwa ekonomi dan transaksi keuangan merupakan tanggung jawab perusahaan disertai pembuatan laporan keuangan, agar relevan dan tepat sebuah laporan keuangan, diperlukan seorang akuntan publik. Akuntan publik hendaknya memiliki sikap independen, profesional juga terampil jika memeriksa laporan keuangan agar hasilnya bisa diandalkan.

Auditing ialah aktivitas pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan juga sistematis digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti sebagai informasi disuatu laporan keuangan dengan mengungkap data-data yang sebenarnya (Arista, 2023). Auditor dituntut agar menggunakan independensinya juga kompetensinya sebaik mungkin supaya proses audit yang diperoleh menghasilkan opini audit yang sesuai agar mendapatkan laporan audit yang berkualitas. Laporan keuangan memainkan peran penting karena berisi berbagai data juga informasi yang dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi para investor. Data dan informasi yang terkandung dalam laporan harus berkualitas dan sah sebab akan berguna untuk proses pengambilan keputusan.

Laporan keuangan dianggap relevan dan solid apabila data dan informasi keuangan dapat menjadi suatu pembeda didalam sebuah keputusan dengan membantu klien dalam menyusun sebuah prediksi (Oktavia & Challen, 2022). Laporan keuangan diharapkan dapat meminimalisir kesalahpahaman pada internal organisasi khususnya mengenai penyampaian informasi yang salah antara manajemen dengan pemilik perusahaan. Hal ini menunjukkan jika ingin meningkatkan keandalan suatu laporan keuangan sebagai media informasi dan untuk meminimalisir resiko bagi pemangku kepentingan harus membutuhkan audit yang berkualitas.

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai peluang auditor memiliki pilihan untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan klien. Kemampuan auditor untuk memahami suatu proses dan sistem akuntansi sebuah perusahaan bercermin pada kualitas audit. Jika suatu auditor mampu untuk menemukan dan juga berani untuk mengungkapkan adanya kesalahan didalam laporan keuangan maka auditor tersebut bisa dikatakan auditor yang berkualitas.

Menurut Oktavia & Challen (2022) kemampuan auditor guna mencium suatu hal yang tidak wajar pada laporan keuangan mereka kepada klien bisa disebut dengan kualitas audit. Hal tersebut karena laporan audit yang diberikan auditor mempengaruhi kualitas audit, oleh karenanya kualitas audit begitu krusial serta menjadi sorotan utama seperti jaminan atas laporan keuangan audit yang akurat. Oleh karena itu auditor wajib mempunyai sikap independensi tinggi, serta terbebas oleh kepentingan klien juga pengguna laporan keuangan, dan akuntan yang

mengatasi klien tersebut. Kualitas audit pada penelitian ini diproksikan dengan kecenderungan auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Opini tersebut diberikan setelah auditor tugasnya selesai sesuai dengan standar pengauditan, juga tidak ditemukannya pembatasan pada lingkup audit, tak adanya pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran pada penyusunan laporan keuangan dan juga konsistensi dalam penerapan prinsip akuntansi berterima umum. Laporan audit yang memiliki pendapat wajar tanpa pengecualian merupakan laporan yang sangat dibutuhkan oleh semua pihak, antara lain klien, pemakai informasi keuangan maupun oleh auditor. Pendapat wajar memiliki arti bebas dari kecurigaan dan ketidak jujuran dan juga kelengkapan informasi. Pendapat ini tidak terbatas dalam jumlah rupiah serta pengungkapan yang tercantum pada laporan keuangan, tetapi juga berdasar pada ketepatan penggolongan informasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2022 diperoleh data perusahaan transportasi dan logistik yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian sebagai berikut ini:

Tabel 1. 1
Data Populasi Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Mendapat Opini Dari Auditor

No	Tahun	Populasi	Perusahaan yang Mendapat Opini WTP (<i>Unqualified Opinion</i>)	Perusahaan yang Tidak Mendapat Opini WTP (<i>Unqualified Opinion</i>)	Persentase
1	2018	23	12	11	47,8%
2	2019	25	9	16	64%
3	2020	28	14	14	50%
4	2021	29	17	12	41,3%
5	2022	32	1	31	96,8%
Jumlah		137	53	84	

Sumber : Hasil pengolahan *annual report* perusahaan transportasi dan logistik

Berdasarkan dari tabel diatas bisa diketahui bahwa terdapat 84 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang telah diaudit dengan auditornya tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Data diagram diatas menunjukkan masih adanya perusahaan yang tidak mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor setiap tahunnya terdapat perbedaan. Jika dilihat pada tahun 2018 sampai 2019 terdapat kenaikan jumlah perusahaan yang tidak mendapatkan opini WTP dimana pada tahun 2018 berjumlah 11 perusahaan sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 16,2% menjadi 16 perusahaan, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 14% dimana jumlah perusahaan yang tidak mendapatkan opini WTP sebesar 14 perusahaan sedangkan pada tahun 2021 juga mengalami penurunan sebesar 8,7% menjadi 12 perusahaan tetapi pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 55,5% dengan jumlah perusahaan yaitu berjumlah 31. Jika auditor dapat mengungkapkan kejadian yang sebenarnya dari laporan keuangan tentang sesuatu hal yang tidak seharusnya ada pada laporan yang telah diauditnya menandakan kualitas audit yang tinggi, oleh sebab itu masih ditemukannya perusahaan yang tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) hal tersebut menandakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kualitas audit. Opini audit yang dikeluarkan merupakan suatu pernyataan kewajaran pada semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini audit merupakan suatu hal yang penting karena dapat menjadi tolak ukur bagi investor untuk menentukan suatu putusan.

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam suatu perusahaan, antara

lain yaitu pengaruh *fee audit*, rotasi audit, reputasi auditor, spesialisasi auditor, dan *audit tenure*. Kualitas audit dapat terpengaruh oleh beberapa faktor eksternal, faktor eksternal yang pertama adalah *fee audit*, yaitu biaya yang didapatkan auditor atau kompensasi atas penyelesaian audit laporan keuangan suatu perusahaan (Ayuni & Handayani, 2023). Akuntan publik ataupun (KAP) kantor akuntan publik dalam memberikan jasanya mereka berhak untuk mendapat imbalan atas jasanya (*fee*) atas perjanjian yang telah disepakati.

Rancangan peraturan yang diberikan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pengaturan imbalan jasa merupakan salah satu tanda indikator kualitas audit ditingkat KAP dalam lingkup audit atas laporan keuangan. IAPI memberikan Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang penetapan biaya imbalan jasa audit laporan keuangan secara jelas menjelaskan mengenai besaran imbalan jasa, metode penentuan imbalan jasa serta batas bawah tarif jasa audit (Rizaldi, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ayuni & Handayani (2023) menjelaskan bahwa *fee audit* memiliki pengaruh positif (+) terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut didukung dengan Wardani (2020), Mauliana & Laksito (2021), Luvena (2022), Yulaeli (2022), Rizaldi (2022), Wijaya & Susilandari (2022), serta Damayanti & Aufa (2022) bahwa *fee audit* terdapat pengaruh positif (+) terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut bertolak dengan penelitian Hartono & Laksito (2022), Dewita (2023), dan Cahyadi (2022) yang menyatakan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh dalam kualitas audit.

Rotasi audit yaitu pertukaran akuntan publik karena akuntan publik di

Indonesia hanya bisa mengaudit laporan keuangan perusahaan jangka waktunya selama tiga tahun berturut-turut. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik menyebutkan bahwa pemberian jasa audit umum terhadap laporan keuangan suatu entitas yang dikerjakan oleh KAP untuk batasnya yaitu selama 6 (enam) tahun buku secara berturut dan oleh seorang akuntan publik untuk batasnya yaitu selama 3 (tiga) tahun buku secara berturut (Dewita & NR, 2023).

Munculnya rotasi auditor disebabkan oleh masa perikatan klien dengan auditor yang terlalu lama ataupun terlalu singkat akhirnya kualitas audit dari auditor bisa terpengaruh. Terdapat dua alasan rotasi auditor yaitu sukarela serta wajib. Rotasi auditor wajib bisa terjadi dikarenakan auditor keluar atau auditor dipecat oleh klien, dikarenakan sebuah kebijakan yang dibuat pemerintah mengenai rotasi sangat bagus serta juga bisa digunakan sebagai pencegah adanya hubungan antar auditor. Perusahaan sebaiknya melaksanakan sistem pergantian auditor untuk bisa menimbulkan suasana lingkungan yang layak dan baik sehingga para auditor dapat lebih objektif dalam menjalankan tugasnya. Apabila perusahaan memilih untuk tidak merotasi auditor berakibat akan terancamnya idenpendensi seorang auditor tersebut. Pergantian auditor yang dilakukan secara cepat maka diharapkan bisa menjadikan kualitas terhadap audit jadi lebih baik, karena bisa mengurangi kedekatan antara satu auditor dengan auditor lainnya (Arista et al., 2023). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wardani (2020), dan Dewita (2023) menyatakan adanya pengaruh negatif (-) rotasi audit terhadap kualitas audit. Tetapi pada penelitian Ayuni (2023), Putri & Pohan (2022), dan Oktavia & Challen

(2022) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit.

Perusahaan lebih mempercayai laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi baik khususnya berasal dari KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* sehingga kualitas yang dihasilkan juga baik (Mauliana & Laksito, 2021). Reputasi auditor merupakan kemampuan menjaga sikap independen dan juga melakukan audit secara kompeten dari seorang auditor (Ayuni & Handayani, 2023). Menggolongkan KAP besar ialah KAP yang memiliki nama besar berskala internasional (termasuk dalam *big four auditors*) KAP yang besar memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP kecil yang belum memiliki reputasi (Rizaldi, 2022). Berdasarkan penelitian yang diungkapkan oleh Pasali & Arief (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif (+) reputasi auditor terhadap kualitas audit. Tetapi berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayuni & Handayani (2023), Mauliana & Laksito (2021) serta Rizaldi (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit.

Spesialisasi auditor yaitu auditor yang mempunyai pengalaman lebih dan mendalam dalam mengaudit klien pada sektor industri sama (Oktavia & Challen, 2022). Auditor berpengalaman dapat meningkatkan pengetahuan auditor mengenai risiko audit spesifik industri, agar meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengevaluasi perkiraan serta keandalan informasi laporan keuangan agar kesalahan dapat terdeteksi atau faktor yang tidak wajar di bidang yang diaudit. Sebab itu, spesialisasi auditor lebih kecil kemungkinannya melakukan suatu kesalahan dibanding auditor yang tak spesialisasi (Oktavia & Challen, 2022). Berdasarkan

penelitian yang telah dijalankan dan dilakukan oleh Oktavia & Challen (2022) dan Budiantoro (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif (+) spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Tetapi pada penelitian yang dilakukan Ayuni & Handayani (2023), dan Hartono & Laksito (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.

Beberapa data dari hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dan dijelaskan diatas memiliki hasil yang bervariasi dan memiliki hasil yang bertentangan, sehingga penting untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ayuni & Handayani (2023). Perbedaan atau pembeda dari penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya yang pertama terletak pada penambahan satu variabel independen yaitu *audit tenure* oleh peneliti yang diduga memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, karena jika perusahaan melaksanakan audit menggunakan *audit tenure* yaitu upaya guna mencegah terjadinya perilaku auditor yang terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga tidak mengganggu sikap independensi auditor untuk melakukan tugasnya yaitu pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien. *Audit tenure* merupakan masa perikatan yang terjadi diantara auditor dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien (Rizaldi, 2022). Masa perikatan diantara auditor dari KAP dengan audit yang sama menjadi perhatian khusus dari berbagai diskusi, contohnya yaitu perusahaan mengalami kebingungan dalam memilih apakah akan merotasi auditor setelah jangka waktu tertentu atau untuk menjaga hubungan serta membangun hubungan tersebut.

Perbedaan kedua yaitu penggunaan proksi yang berbeda dengan penelitian

sebelumnya. Pada penelitian kali ini menggunakan proksi opini audit WTP (wajar tanpa pengecualian) dimana pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayuni & Handayani (2023) menggunakan proksi opini audit *going concern*. Pergantian proksi pada penelitian kali ini memiliki alasan yaitu untuk bisa mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bila menggunakan proksi opini audit WTP (wajar tanpa pengecualian) (Mauliana & Laksito, 2021).

Perbedaan ketiga dari aspek periode tahun penelitiannya, penelitian sebelumnya menggunakan empat periode yang dimulai pada tahun periode 2018-2021 sebagai tahun penelitiannya sedangkan pada penelitian sekarang tahun dasarnya diubah menjadi 2018-2022.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penting untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“PENGARUH *FEE AUDIT*, ROTASI AUDIT, REPUTASI AUDITOR, SPESIALISASI AUDITOR, DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022”**

1.2 Ruang Lingkup

Agar penulisan proposal lebih mudah dan terarah, maka perlu diberikan suatu batasan masalah. Pembahasan ruang lingkup permasalahan pada proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian selama 5 tahun yaitu 2018-2022.
3. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *fee audit* (X1), rotasi audit (X2), reputasi auditor (X3), spesialisasi auditor (X4), dan *audit tenure* (X5) sebagai variabel independen, serta kualitas audit (Y) sebagai variabel dependen.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan perlu dilakukan suatu perumusan masalah, apa saja masalah-masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini. Ketika auditor mengungkapkan kejadian yang sebenarnya dari laporan keuangan mengenai hal-hal yang memang tidak seharusnya terdapat pada laporan keuangan maka dapat disebut dengan kualitas audit yang baik. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan transportasi & logistik periode 2018-2022 terdapat perusahaan yang mendapatkan opini audit WTP (wajar tanpa pengecualian) tahun 2018 terdapat 12 perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, tahun 2019 terdapat 9 perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, tahun 2020 terdapat 14 perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, tahun 2021 terdapat 17 perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian sedangkan tahun 2022 terdapat 1 perusahaan yang

mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari auditor. Masalah tersebut juga bisa diakibatkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu besaran *fee audit*, rotasi audit yang dilakukan oleh perusahaan, reputasi auditor, spesialisasi auditor, serta lamanya *audit tenure* yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Rumusan masalah pada penelitian kali ini yaitu apakah *fee audit*, rotasi audit, reputasi auditor, spesialisasi auditor dan *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan guna menguji secara empiris pengaruh *fee audit*, rotasi audit, reputasi auditor, spesialisasi auditor, dan *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan menggunakan pendekatan teori agensi. Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara prinsipal sebagai pemegang saham serta agen sebagai manajemen. Teori agensi muncul ketika adanya pemisahan antara prinsipal dengan agen yang memiliki keperluan masing-masing. Adanya perbedaan keperluan tersebut mengakibatkan munculnya perselisihan. Seorang prinsipal mempunyai hak untuk mengetahui aktivitas yang dilaksanakan oleh agen akan dana yang telah ditanamkan didalam perusahaan. Akan tetapi faktanya prinsipal tidak bisa melakukan pemantauan dari aktivitas yang telah dilakukan oleh agen pada setiap harinya. Disisi yang berbeda agen mempunyai jalan masuk penuh untuk melihat dan mengetahui informasi tentang perusahaan. Agen memiliki tugas pada prinsipal untuk bisa menyampaikan informasi keuangan yang sesuai dengan standar yang diterapkan saat mengambil keputusan, agar mendapatkan hasil laporan keuangan dengan kualitas baik. Auditor

sebagai pihak yang bisa memberikan bantuan menyelesaikan masalah yang dimiliki agen dengan prinsipal yang harus menjaga hasil kinerjanya serta sikap juga pengetahuan yang kompeten lalu menyampaikannya secara objektif. Hasil kerja keras auditor yang kompeten serta independen yaitu dapat disebut dengan kualitas audit yang baik.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diyakini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Selanjutnya diharapkan bisa menjadi alasan dalam mengambil sebuah keputusan berinvestasi pada Bursa Efek Indonesia.

1. Bagi investor

Hasil pada penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para investor untuk memberikan pertimbangan terkait dengan pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan untuk dapat mempelajari dan menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat selama mendapat pelajaran di Universitas Muria Kudus, sehingga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai kualitas audit.

3. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang kualitas audit pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.